

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara produsen ikan air tawar terbesar keempat di dunia. Salah satu jenis ikan yang paling banyak dibudidayakan adalah gurami. Ikan ini terutama dipelihara di kolam. Meskipun ada gurami yang dibudidayakan di tambak dan secara minapadi, jumlahnya hanya sekitar 10% dari total jumlah gurami yang dibudidayakan di kolam.



Gambar 1. Ikan Gurami

Nama latin ikan gurami adalah *Osphronemus goramy*. Di beberapa daerah di Indonesia, gurami disebut dengan nama yang berbeda-beda. Di Jawa, orang menyebutnya gurami atau guramih. Orang Sumatra menyebutnya ikan kalau atau kala, sedangkan di Kalimantan disebut kalui. Dalam bahasa Inggris, ikan ini dikenal dengan nama giant gourami atau gurami raksasa, sedangkan dalam bahasa Thailand disebut Pla Raed.

Menurut para ahli, habitat asli Ikan Gurami adalah di Asia Tenggara. Ikan ini menyebar di Lembah Sungai Mekong di Kamboja dan Vietnam, terus ke selatan memasuki wilayah Thailand, serta berakhir di Semenanjung Malaya. Di luar daerah tersebut, habitat asli ikan gurami juga ditemukan di Pulau Jawa, Sumatra, dan Kalimantan. Saat ini, ikan gurami dapat ditemukan di berbagai wilayah di luar Asia Tenggara, seperti India, Tiongkok, dan Filipina. Ikan-ikan gurami tersebut

adalah ikan yang dibawa dari Asia Tenggara, kemudian dibudidayakan atau terlepas menjadi ikan liar.

Pembenihan merupakan salah satu bagian terpenting dalam budidaya ikan gurami. Dari pembenihan ini akan dihasilkan benih ikan gurami yang nantinya akan dibudidayakan lagi sampai siap dikonsumsi. Ciri-ciri benih yang baik antara lain tingkat pertumbuhannya tinggi, daya tahan tubuhnya baik, dan tingkat sintasannya tinggi. Supaya mendapatkan benih dengan ciri-ciri seperti itu, peternak harus menguasai teknik pembenihan dengan benar.

Masa pemeliharaan gurami dari pemijahan sampai siap konsumsi tergolong lama untuk ukuran ikan air tawar, yaitu sekitar satu tahun. Pembudidaya gurami membutuhkan modal besar yang harus tersedia dalam jangka panjang jika ingin beternak gurami dari tahap pemijahan sampai siap konsumsi. Pembudidaya dengan modal terbatas mungkin akan kesulitan. Untuk mengatasi kondisi ini, para pembudidaya gurami di Indonesia melakukan spesialisasi pembudidayaan gurami. Ada yang khusus melakukan pemijahan sampai mendapatkan larva, ada yang membudidayakan gurami pada usia pendederan, ada juga yang hanya menangani pascapendederan sampai siap konsumsi.

Pembesaran ikan gurami dimulai dari berakhirnya masa pendederan dan selesai saat gurami mencapai ukuran konsumsi. Jangka waktu pemeliharaannya adalah 3-4 bulan bergantung pada kualitas benih, pakan, cuaca, penyakit, dan kondisi kolam yang digunakan. Pembesaran gurami ini umumnya dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pembesaran I yang dilakukan dari akhir masa pendederan sampai berukuran 200 300 gram per ekor dan tahap pembesaran II yang melanjutkan tahap pembesaran I sampai gurami yang dipelihara siap dijual untuk dikonsumsi.

Penyakit yang sering menyerang ikan gurami umumnya sama dengan penyakit pada ikan air tawar lainnya. Penyakit-penyakit ini ada yang disebabkan oleh kuman, ada juga yang disebabkan kontaminasi zat berbahaya. Jika ada gurami yang menderita suatu penyakit, gurami yang berada di kolam yang sama akan tertular atau setidaknya terpengaruh. Mengingat efek yang ditimbulkan penyakit

dapat sangat merugikan, ada baiknya pembudidaya gurami memiliki pengetahuan tentang penyakit yang dapat menyerang gurami. Penyakit yang menyerang ikan gurami dapat dibedakan menjadi penyakit infeksius dan noninfeksius.

Budidaya gurami tidak sama dengan budidaya ikan atau hewan lainnya. Masa pertumbuhan gurami dari menetas sampai siap konsumsi relatif lama. Pakan yang dibutuhkan juga berbeda, baik jenis, jumlah, maupun harganya. Supaya usaha budidaya ini menguntungkan, peternak gurami sebaiknya mempertimbangkan kemam- puan, risiko, dan potensi keuntungan yang diperoleh. Masalah utama pembudidayaan gurami adalah pertumbuhannya yang relatif lambat. Dari menetas sampai siap konsumsi, membutuhkan waktu lebih dari satu tahun. Jangka waktu yang lama ini menyebabkan peningkatan risiko gagal panen dan mandeknya arus perputaran uang.

Masalah tersebut seharusnya dapat diatasi dengan pemilihan benih dan cara pemeliharaan yang tepat serta perubahan pola pemberian pakan. Selain itu, pembudidaya gurami perlu bekerja sama dengan sesama pembudidaya gurami lainnya untuk berbagi tahap pemeliharaan gurami. Ada yang berkonsentrasi di bidang pembenihan, ada yang hanya melakukan budidaya pada tahap pendederan, ada juga yang melakukan spesialisasi pembesaran. Dengan adanya pembagian seperti ini, tingkat risiko kerugian dapat ditekan dan laju perputaran uang dapat lebih lancar.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana melakukan kegiatan budidaya ikan gurami yang baik?
2. Bagaimana dapat meningkatkan efektivitas budidaya gurami?

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

1. Mendapatkan pengalaman langsung dalam kegiatan budidaya ikan gurami dari persiapan kolam, pemberian pakan, pencegahan penyakit, dan pemanenan ikan gurami.
2. Pengaplikasian pengetahuan praktis dalam konteks nyata untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha budidaya gurami

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan budidaya ikan gurami memberikan manfaat langsung, seperti pengalaman nyata dalam mengelola kolam, memberikan pakan, dan merawat ikan. Selain itu, dapat memperluas jaringan dengan petani ikan, meningkatkan keterampilan, dan memahami lebih baik cara kerja industri perikanan. Semua ini membantu mempersiapkan diri untuk karir di bidang budidaya ikan.